

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan lokasi pertemuan manusia dalam melakukan kegiatan transaksi perdagangan, serta menjadi sumber berbagai macam pangan misalnya daging, ikan, buah-buahan, dan sayuran. Namun, keberadaan pasar juga dapat menyebabkan lingkungan yang kotor dan menimbulkan sampah, seperti sisa-sisa sayuran busuk dan limbah dari pemotongan daging serta ikan, yang memunculkan bau amis menyengat. Tempat-tempat yang disukai oleh lalat biasanya adalah area lembab dengan sisa-sisa bahan organik, sampah basah, dan tumbuh-tumbuhan yang membusuk. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia atau proses alami yang tidak lagi dimanfaatkan dan akhirnya dibuang. Sampah pasar yang tidak dikelola dengan baik menjadi sumber daya tarik bagi lalat, yang kemudian dapat menimbulkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan pasar.

Keberadaan lalat berkontribusi terhadap penularan penyakit pada saluran pencernaan, menjadikannya ancaman bagi kesehatan masyarakat. Kepadatan lalat termasuk kedalam indikator dalam penilaian sanitasi lingkungan. Buruknya sanitasi lingkungan, dapat dilihat dari besarnya jumlah kepadatan lalat, tingginya jumlah lalat di suatu area menjadi indikator bahwa kondisi sanitasi di wilayah tersebut tergolong rendah.

Sasaran yang tepat diukur kepadatan lalatnya yaitu pasar, sebagai tempat yang disenangi lalat pasar merupakan tempat yang ideal untuk berkembang biak, karena pasar banyak menghasilkan sampah basah, sampah organik, dari hasil kegiatan di

los sayur, buah, daging, ikan, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS) merupakan asal mula keberadaan lalat di area pasar. Keberadaan vektor pada lokasi perdagangan makanan terbuka di pasar dapat dipengaruhi oleh kondisi tersebut.

Saat ini di Indonesia pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan terkait sanitasi dan kebersihan. Berdasarkan survei Kementerian Kesehatan RI (2020) hanya 10% dari 448 pasar tradisional di 28 provinsi yang memenuhi standar kesehatan dan sanitasi. Hal ini meningkatkan risiko penularan penyakit melalui makanan dan munculnya penyakit-penyakit yang menular dari hewan.

Berdasarkan Laporan Riskesdas Provinsi Lampung (2018), 85,6% pasar tradisional di Lampung memiliki fasilitas sanitasi yang tidak optimal baik berkaitan dengan adanya, kebersihan, dan kelayakannya. Kondisi ini membuktikan bahwa banyak pasar tradisional di Lampung kini memerlukan peningkatan dalam aspek sanitasi dan kebersihan.

Menurut Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung (2022), kondisi sanitasi pasar tradisional di Bandar Lampung juga masih sangat memprihatinkan dengan banyak sampah yang tidak terangkut dengan baik dan tempat penampungan sampah yang tidak memadai.

Kementerian Kesehatan RI (2014) tentang pedoman pengendalian lalat, menjelaskan beberapa masalah kesehatan yang disebarkan oleh lalat diantaranya adalah tipus perut, disentri, kolera, diare serta berbagai penyakit lain yang terkait dengan keadaan kebersihan lingkungan yang kurang baik. Penyakit dapat ditransmisikan melalui mekanisme fisik, di mana kulit tubuh dan kaki yang terkontaminasi tadi berfungsi sebagai tempat menempelnya mikroorganisme penyakit yang kemudian lalat tersebut hinggap pada makanan.

Satu diantara permasalahan kesehatan yang berkenaan dengan keberadaan lalat adalah diare. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), diare termasuk penyakit endemik di Indonesia yang kerap ditemukan Kejadian Luar Biasa (KLB) bisa berujung pada kematian, khususnya di kalangan anak-anak dan balita. Angka prevalensi diare di Indonesia terjadi kenaikan pada tahun 2018, dengan peningkatan 6,8% dibanding dengan tahun 2013 yang sebesar 4,6%. Secara keseluruhan, jumlah kasus diare yang tercatat di Indonesia mencapai sekitar 1.017.290 kasus. Kelompok usia dengan angka kejadian diare tertinggi adalah anak usia sekolah 5-14 tahun, dengan prevalensi sebesar 6,2%.

Pasar Tani Kemiling adalah salah satu pasar tradisional tertua yang hingga kini aktif di Kota Bandar Lampung. Pasar ini beroperasi dua kali dalam satu minggu, yaitu hari Kamis dan hari Minggu, berdasarkan arahan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) pengelola Pasar Tani. Selain hasil pertanian, para penjual di pasar ini juga menawarkan beragam aneka jenis produk, diantaranya kerajinan tangan, pakaian, sayur-mayur, daging, dan rempah-rempah. Dengan semakin banyaknya pedagang yang berjualan, kemungkinan terjadinya penumpukan sampah sisa dagangan dari berbagai los penjualan juga makin besar.

Hasil observasi awal yang dilakukan di pasar tani yaitu masih ditemukan banyak vektor seperti lalat, terutama pada lokasi-lokasi tertentu, misalnya area penjualan daging, ikan, buah, sayur, penjual makanan dan TPS. Faktor pendukung kehidupan lalat menjadi penyebab utama keberadaannya di lingkungan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain keadaan temperatur, kelembaban, pencahayaan, dan jarak tempat penjualan dengan TPS yang mendukung perkembangbiakan lalat. Keberadaan lalat dapat dijadikan indikator baik buruknya sanitasi di suatu tempat.

Pada lorong pasar terdapat beberapa sampah berserakan hasil aktifitas para pedagang, hal ini menimbulkan adanya lalat di sekitar sampah yang berserakan dan menumpuk tersebut. Lalat yang hinggap di tumpukan sampah berpotensi menjadi pembawa bakteri penyebab penyakit. Kondisi pasar yang tidak bersih membuat para pedagang rentan terkontaminasi oleh kuman yang dibawa oleh lalat.

Studi Sartika et al., (2020) menunjukkan adanya masalah serius terkait keamanan pangan di beberapa pasar tradisional di Bandar Lampung, yaitu ditemukannya tingkat kontaminasi *Escherichia coli* tertinggi pada otak-otak ikan terdapat di Pasar Tani, mencapai $1,54 \times 10^2$ koloni/ml. Sementara itu, Penelitian lainnya melaporkan bahwa 46,6% sampel daging ayam dan 39,8% sampel daging sapi yang diteliti terkontaminasi *Salmonella* sp.

Lalat, sebagai vektor, diduga menjadi salah satu penyebab utama kontaminasi bakteri pada makanan tersebut. Adanya patogen bakteri, contohnya *Escherichia coli* dan *Salmonella* sp. pada makanan berpotensi menyebabkan infeksi makanan, mengingat bakteri-bakteri ini dapat hidup dan berkembang di usus hingga menyebabkan gangguan penyakit. Temuan-temuan penelitian sebelumnya ini mengindikasikan perlunya peningkatan sanitasi dan kebersihan lingkungan pasar, terutama dalam hal pengelolaan sampah organik yang dapat menarik lalat dan menjadi vektor penularan bakteri patogen.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada, peneliti hendak menelusuri lebih dalam mengenai pengelolaan sampah dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Tani Kemiling. Maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengelolaan sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, peneliti dapat menarik rumusan permasalahan yaitu banyaknya tempat-tempat atau sumber-sumber seperti sampah berserakan yang dapat mengundang kedatangan lalat di Los dan Kios Pasar Tani, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengelolaan sampah dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Tani, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui timbulan sampah di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui pewadahan sampah di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui pengumpulan sampah di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui pengangkutan sampah di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui pembuangan sampah di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- f. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menyusun strategi perbaikan sanitasi dan pengendalian hama yang lebih efektif di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keamanan pangan.
3. Memperkaya literatur ilmiah tentang pengendalian vektor penyakit di pasar tradisional.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah yang belum sesuai standar serta tingginya angka kepadatan lalat di Pasar Tani, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung pada tahun 2025.